

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU AKSEPTOR KB TENTANG METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DENGAN KEIKUTSERTAAN MENJADI AKSEPTOR MKJP DI KELURAHAN NGAL KARIMUN TAHUN 2018**

Heny Suzanty<sup>(1)</sup>, Mariyana<sup>(2)</sup>

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam  
Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464  
(hennysuzanty.am.keb@gmail.com, 08127758234)

**ABSTRACT**

Long-Acting Reversible Contraceptives (LARCs) are the most effective method of birth control for long-term period of time. The IUD, Implant, MOW and MOP are some of the LARCs example. Thi study aims to investigate the correlation of knowledge levels of the female acceptors of Long-Acting Reversible Contraceptives (LARCs) and their participation in becoming LARCs' acceptors with analytical survey using a cross sectional approach study design. The population of this study was 147 people and further through simple random sampling, 62 respondents were selected as the sample. The research was held from February to July 2018 at Kelurahan Ngal of Karimun. As the data collection instrument, questions were utilized, then the data was analyzed using Chi-Square statistical test. The result of the study concerning the age, education, number of children and type of contraception of the respondents, 38 people (61.3%) have poor knowledge about the LARCs, The active acceptors of LARCs family planning in Kelurahan Ngal is noted to be the lowest participation since only 13 respondents (0.01%), On the other hand, Chi-Square test at significant level of  $\alpha = 0.05$  obtains p value = 0.026 meaning that there is a significant correlation between female acceptors' knowledge about LARCs and their involvement in becoming active acceptors of LARCs. The Communication, Information, and Education on family planning, whereas, the availability of costs and services and means of transportation were addressed as the problems. Finally, it is hoped for the health workers to be able to improve family planning counseling as well as qualify and trustworthy service to all people, particularly female contraceptive acceptors about the LARCs.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang dilihat dari jumlah penduduknya berada pada posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan yang masih relatif tinggi. Pertumbuhan penduduk ini membuat Indonesia mengalami ledakan penduduk. Esensi tugas program Keluarga Berencana (KB) dalam hal ini telah jelas yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia.

Menurut World Health Organization (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir.

Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi

67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Indonesia pada tahun 2016 tercatat jumlah peserta KB aktif sebanyak 74,80%, Dari 74,80% peserta KB aktif, pengguna KB suntik (51,53%), peserta pil (23,57%), peserta Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (7,23%), peserta kondom (4,78%), peserta Implan (11,37%), peserta Metode Operatif Wanita (MOW) (1,73%), dan peserta Metode Operatif Pria (MOP) (0,18%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Jika dilihat menurut metodenya, Indonesia pada tahun 2016 yang merupakan peserta MKJP sebanyak (20,51%) dan yang non MKJP sebanyak (79,88%). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih rendahnya keikutsertaan terhadap MKJP (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Jumlah peserta KB aktif MKJP di kabupaten Karimun tahun 2017 dengan jumlah sebanyak 4,160. Dari 4,160 pengguna MKJP di Kec. Meral 896 (0,22%), Kec. Kundur 679 (0,16%), Kec. Karimun 650 (0,16%), Kec. Tebing 636 (0,15%), Kec. Meral Barat 248 (0,06%), Kec. Kundur Barat 220 (0,05%), Kec. Kundur Utara 174 (0,04%), Kec. Moro 146 (0,04%), Kec. Niur Permai 173 (0,04%), Kec. Buru 100 (0,02%), Kec. Durai 92 (0,02%), Kec. Belat 91 (0,02%), Kec. Ungar 85 (0,01%) (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun, 2017).

Berdasarkan data diatas dari 4 Kelurahan, jumlah peserta KB Aktif MKJP dengan

persentase terendah berada di Kelurahan Ngal yaitu terdapat 4 peserta (0,05%). Jumlah PUS dan Jumlah Peserta KB di Kecamatan Ungar Tahun 2017 sebanyak 1,092 jumlah PUS, sementara sebanyak 843 jumlah peserta KB. Untuk Kelurahan Alai (0,81%), Kelurahan Batu Limau (0,75%), Kelurahan Sei Buluh (0,75%), Kelurahan Ngal (0,70%). (Data Program KIA/KB Puskesmas Tanjungbatu, 2017).

Kontrasepsi berasal dari kata *kontra* berarti mencegah atau melawan, sedangkan *konsepsi* adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan (Yohana, 2012).

Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen. Yang bersifat permanen dinamakan pada wanita tubektomi dan pada pria vasektomi (Sarwono, 2014). Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan jenis kontrasepsi yang sangat Efektif untuk menghindari kelahiran, mengatur interval kelahiran dan tidak mempengaruhi hubungan seksual yang dapat bertahan selama 3 tahun sampai seumur hidup seperti Implan, AKDR, MOW dan MOP.

## TUJUAN

1. Mengetahui Hubungan pengetahuan Ibu Akseptor KB tentang MKJP dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu akseptor KB tentang MKJP di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Keikutsertaan menjadi akseptor MKJP di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018.

4. Untuk mengetahui Hubungan antara pengetahuan akseptor KB tentang MKJP dengan keikutsertaan menjadi akseptor MKJP di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Penelitian ini dilakukan MKJP ini dilakukan pada bulan Februari-Juli 2018. Populasi pada penelitian ini adalah adalah seluruh ibu akseptor KB Tahun 2017 di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar yang berjumlah 147 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sample, dengan teknik mengundi populasi atau teknik undian karena secara geografis tidak terlalu menyebar.

## HASIL PENELITIAN

### Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gambaran Pengetahuan Ibu Akseptor KB tentang MKJP di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018

Menunjukkan bahwa dari 62 responden, gambaran pengetahuan ibu akseptor KB tentang MKJP di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018 tidak ada responden yang berpengetahuan baik,

berpengetahuan cukup ada 24 orang responden (38,7%) dan berpengetahuan kurang ada 38 orang responden (61,3%).

### Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gambaran Keikutsertaan menjadi Akseptor MKJP di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018

Menunjukkan bahwa dari 62 responden, gambaran keikutsertaan menjadi akseptor MKJP di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018 ada 13 orang responden (21%) dan yang tidak ikut serta menjadi akseptor MKJP ada 49 responden (79%).

### Hubungan Pengetahuan Ibu Akseptor KB tentang MKJP dengan Keikutsertaan menjadi Akseptor KB di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018

Diketahui bahwa dari 62 responden tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik. Dari 24 responden yang berpengetahuan cukup ada 9 orang (37,5%) yang ikut serta menjadi akseptor MKJP dan 15 orang (62,5%) tidak ikut serta menjadi akseptor MKJP. Dan dari 38 responden yang berpengetahuan kurang ada 4 orang (10,5%) yang ikut serta menjadi akseptor MKJP dan 34 orang (89,5%) tidak ikut serta menjadi akseptor MKJP.

Hasil uji statistik *Chi-square* pada *confiden interval* 95% dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan *p Value* = 0,026 dan nilai *OR* = 0,196. Nilai *p value* = 0,026 yang berarti nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan ada hubungan antara gambaran pengetahuan Ibu Akseptor KB tentang MKJP dengan Keikutsertaan menjadi Akseptor MKJP. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa gambaran pengetahuan terbukti sebagai salah satu faktor penyebab keikutsertaan menjadi Akseptor MKJP.

## **PEMBAHASAN**

### **Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gambaran Pengetahuan Ibu Akseptor KB tentang MKJP di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018**

Dari hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan ibu akseptor KB tentang MKJP dengan jumlah 62 responden menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berpengetahuan baik (0%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan cukup ada 24 orang responden (38,7%) dan berpengetahuan kurang ada 38 orang responden (61,3%) . Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar ibu Akseptor KB belum mengetahui, dan kurang faham/mengerti tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) .

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dipaparkan, pengetahuan responden akan berpengaruh pada pola pikir dan daya serap terhadap informasi sehingga terjadi perubahan perilaku dan sikap responden terhadap pemilihan MKJP. Menurut Notoatmodjo (2013) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan manusia yang diperoleh melalui mata dan telinga. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan seseorang dalam berpikir,berpendapat dan bersikap lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Hal ini akan mempengaruhi secara langsung seseorang dalam pengetahuannya akan orientasi hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya.

### **Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gambaran Keikutsertaan menjadi Akseptor MKJP di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu ikut

serta menjadi akseptor MKJP dan tidak ikut serta menjadi akseptor MKJP. diketahui bahwa dari 62 responden mayoritas responden tidak ikut serta menjadi akseptor MKJP sebanyak 42 responden (79%) dan minoritas responden yang ikut serta menjadi akseptor MKJP hanya 13 responden (21%).

Menurut peneliti, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti umur, tingkat pendidikan dan sumber informasi tidak semuanya mempengaruhi keikutsertaan dalam melakukan tindakan dan perilaku seseorang. Adapun faktor lainnya yaitu karena alasan takut, malu, dan isu negatif tentang metode kontrasepsi jangka panjang(MKJP), efek samping pemakaian kontrasepsi, dukungan keluarga/suami, akses pelayanan kesehatan yang susah dijangkau, serta peningkatan kualitas pelayanan KB sehingga Akseptor KB mau mengganti/pindah ke alat kontrasepsi yang efektif seperti metode kontrasepsi jangka panjang(MKJP).

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Akseptor KB tentang MKJP dengan keikutsertaan menjadi Akseptor KB di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018**

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu Akseptor KB tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan Keikutsertaan menjadi Akseptor MKJP di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018 karena diketahuinya bahwa tidak ada responden yang berpengetahuan baik. Dari 24 responden yang berpengetahuan cukup ada 9 orang (37,5%) ikut serta menjadi akseptor MKJP dan 15 orang (62,5%) yang tidak ikut serta menjadi akseptor MKJP. Dan dari 38 responden (100%) yang berpengetahuan kurang hanya 4 orang (10,5%) yang ikut serta menjadi akseptor MKJP.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu akseptor KB tentang MKJP dengan keikutsertaan menjadi akseptor MKJP. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-square* dengan nilai  $p\text{ value} = 0,026$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $OR = 0,196$ . Karena nilai  $p\text{ value} = 0,026$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu Akseptor KB tentang MKJP dengan keikutsertaan menjadi Akseptor MKJP. Artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka perilaku untuk ikut serta menjadi akseptor MKJP juga semakin tinggi.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Menurut *Green* dalam Notoatmodjo (2013) bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, umur, pengalaman, pendidikan, sumber informasi, kepercayaan, sosial ekonomi), faktor pemungkin (fasilitas kesehatan, lingkungan) dan faktor penguat (intervensi petugas kesehatan). Ketiga faktor tersebut saling terkait dan mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku seseorang. *Lawrence* dalam Notoatmodjo (2013) juga menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan baik akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang disampaikan, sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibandingkan yang mempunyai pengetahuan cukup sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini adalah keikutsertaan menjadi akseptor MKJP.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2013), yang menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan,

sikap, niat dan perilaku akan mempengaruhi keikutsertaan seseorang di dalam suatu aktifitas tertentu. Adanya manfaat sesuatu hal, akan menyebabkan orang mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut. Pengetahuan berisikan segi positif dan negatif, bila sesuatu kegiatan dianggap lebih banyak segi positifnya, maka kemungkinan besar seseorang akan mengikuti kegiatan tersebut.

## KESIMPULAN

1. Mayoritas ibu akseptor KB di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018 yang berpengetahuan kurang yaitu 38 responden (61,3%) dan 24 responden yang berpengetahuan cukup (38,7%) sedangkan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik (0%).
2. Mayoritas ibu akseptor KB di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018 yang tidak ikut serta menjadi akseptor MKJP ada 49 responden (79%) dan yang ikut serta menjadi akseptor MKJP hanya ada 13 responden (21%).
3. Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu akseptor KB tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB di Kelurahan Ngal Kecamatan Ungar Tahun 2018 dengan nilai  $p\text{ Value} = 0,026$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $OR = 0,196$

## SARAN

1. Bagi Akseptor KB  
Diharapkan dapat mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan lebih giat lagi mencari informasi tentang Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sehingga ibu akseptor KB termotivasi untuk menggunakan alat kontrasepsi yang efektif dan mantap seperti metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

## 2. Bagi Puskesmas

Diharapkan bagi Petugas pengelola program Keluarga berencana di Kelurahan Ngal agar dapat secara terus menerus memberikan informasi, edukasi dan penyuluhan yang akurat guna memotivasi dan meningkatkan pengetahuan terutama mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam bila perlu diadakan kegiatan pemasangan alat kontrasepsi MKJP gratis sehingga pemakaian MKJP ini dapat dikenal dan digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

## 3. Bagi Insitusi Pendidikan

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi sebagai informasi yang bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

## 4. Bagi Peneliti

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitiannya, tidak hanya mengetahui pengetahuan dan perilaku responden saja tetapi juga mengamati faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi responden untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

## DAFTAR PUSTAKA

Arum, 2009. *Jurnal Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat dan kontrasepsi IUD pada akseptor KB di desa pulo ara kecamatan kota juang kabupaten bireun*. <http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/JKA/article/view/767>. Diperoleh tanggal 28 Febuari 2018.

Affandi, B, dkk, 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.

Arikunto, S, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, 2017. *Profil Keluarga Berencana*, Kabupaten Karimun.

BKKBN, 2011. *Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB wanita di kecamatan banyubiru kabupten semarang*. Di peroleh pada tanggal 28 Febuari 2018

BKKBN, 2013. *Manfaat-Ekonomis-KB*

BKKBN, 2017. *Profil kesehatan indonesia tahun 2017*. <http://www.google.co.id>. Diakses tanggal 06 Maret 2018

Data Program KIA/KB Puskesmas Tanjungbatu Tahun 2017.

Eva, E, 2013. *Kesehatan Reproduksi Wanita*, CV Transinfo, Jakarta.

Hartanto, H, 2014. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan : Jakarta.

Hidayat, A, 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.

Kementrian Kesehatan RI, 2014. *Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta.

Manuaba, I, 2016. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2014. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, EGC : Jakarta.

Notoatmodjo, S, 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Metodologi*. Rineka Cipta, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta : Jakarta.

Nursalam, 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.

Prawihardjo, S, 2016. *Kontrasepsi Hormonal*. PT Bina Pustaka : Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2014. *Ilmu Kandungan*. PT Bina Pustaka : Jakarta.